

Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Pramula Palembang Melalui Program Pelatihan Intensif

Siti Anisyah¹, Emawati², Yuniar³

^{1,2} *Universita Bina Darma, Palembang, Indonesia*

³ *SMA Pramula Palembang, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Siti Anisyah

E-mail: anisyah.palembang@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Pramula Palembang melalui program pelatihan intensif. Pengabdian ini menerapkan strategi pembelajaran berbasis interaktif. Strategi ini melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, pemberian tugas, dan kegiatan kelompok. Selain itu, penggunaan multimedia menjadi praktik baik yang efektif untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran di kelas. Praktik lainnya adalah memberikan umpan balik yang konstruktif dan terjadwal kepada siswa, yang terbukti Pengabdian ini termasuk pengabdian deskriptif kuantitatif karena mengukur tingkat Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI.1 SMA Pramula Palembang dengan Melalui Program Pelatihan Intensif meliputi, unsur intrinsik. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada pengabdian ini adalah teknik dokumentasi dan cerpen pengalaman pribadi siswa. komponen-komponen yang membentuk sebuah karya sastra dari dalam, seperti tema yang menjadi pusat narasi, alur yang menghubungkan berbagai peristiwa, karakter-karakter yang terlibat dalam cerita, setting yang menunjukkan waktu dan lokasi kejadian, sudut pandang yang diambil oleh penulis, serta nilai atau pesan yang ingin dikomunikasikan kepada pembaca. signifikan dalam membantu mereka meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. melibatkan 30 siswa sebagai sampel. Program ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan sastra siswa SMA.

Kata kunci - keterampilan menulis cerpen, pelatihan intensif, siswa SMA, SMA pramula palembang, keterampilan sastra

Abstract

This community service aims to analyze the short story writing skills of grade XI students of SMA Pramula Palembang through an intensive training program. This community service applies an interactive-based learning strategy. This strategy actively involves students through discussions, assignments, and group activities. In addition, the use of multimedia is an effective good practice to support and enrich the learning process in the classroom. Another practice is providing constructive and scheduled feedback to students, which is proven. This community service is a quantitative descriptive community service because it measures the level of Improving Short Story Writing Skills in Grade XI.1 Students of SMA Pramula Palembang Through an Intensive Training Program including intrinsic elements. The techniques used to collect data in this community service are documentation techniques and short stories of students' personal experiences. components that form a literary work from within, such as the theme that is the center of the narrative, the plot that connects various events, the characters involved in the story, the setting that shows the time and location of the incident, the point of view taken by the author, and the values or messages to be communicated to the reader. significant in helping them improve their understanding of the subject matter. involving 30 students as a sample. This program has proven effective in developing high school students' literary skills.

Keywords - short story writing skills, intensive training, high school students, palembang pramula high school, literary skills

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Karya sastra ditulis melalui proses kreatif. Untuk menghasilkan karya sastra yang kreatif dan bermakna, peserta didik perlu dibimbing melalui proses yang berkelanjutan, pelatihan intensif, serta praktik menulis yang langsung dan terarah (Wijayaet.al 2020). Melalui tahapan ini, karya sastra yang mereka hasilkan tidak hanya menjadi bentuk ekspresi pribadi, tetapi juga memiliki daya tarik dan makna bagi para pembacanya (Sayogha & Rahmaputri, 2023). Oleh karena itu, sastra menjadi bagian yang sangat penting dalam materi pembelajaran disekolah. Guru bahasa dan sastra Indonesia dituntut untuk menguasai unsur-unsur dasar karya sastra agar mampu membimbing peserta didik dalam menulis karya sastra, termasuk menulis cerita pendek (Anwar, 2022).

Menurut Sutarma (2020) cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi yang umum diajarkan disekolah, selain novel, puisi, dan drama. Cerpen memiliki karakteristik khas jumlah kata yang relative singkat (kurangdari10.000kata), berfokus pada satu tokoh, serta menyampaikan kesan tunggal dan mendalam. Pengajaran sastra, termasuk cerpen, diharapkan mampu menjadi sarana untuk menumbuhkan kreativitas, mengasah kepekaan emosi, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta membangun daya nalar peserta didik (Noviyantietal.,2020).

Menulis termasuk keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut (Istiqoh, 2021), menulis adalah kegiatan bahasa yang sangat penting dalam perkembangan peradaban manusia. Melalui menulis, orang bisa berkomunikasi dan menyampaikan ide-ide dari dalam diri mereka maupun dari luar. Menurut (Khalid, 2021), menjelaskan bahwa menulis adalah sebagai kegiatan mengungkapkan ide/gagasan dengan menggunakan kata-kata tertlis sebagai alat komunikasi.

Salah satu bentuk kegiatan menulis yang termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis cerpen. (Naomi Aryati, Irfan Efendi, & Muhammad Sholeh, 2024), menulis cerita pendek merupakan bentuk ungkapan pengalaman seseorang yang dituangkan dalam gagasan atau ide melalui bahasa tulis, disusun secara teratur sehingga menghasilkan sebuah kisah fiksi yang dapat dibaca tuntas dalam waktu sekitar 10 hingga 30 menit. (Nafasya, Yogyakarta, & Yogyakarta, 2022), menulis cerita pendek adalah keterampilan yang bisa menghasilkan karya dan juga bisa menjadi cara untuk mengekspresikan diri. Ini berarti bahwa menulis cerita pendek tidak hanya tentang bisa menghasilkan tulisan, tetapi juga tentang menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran lewat tulisan dengan cara yang kreatif. Dalam hal ini, cerita pendek menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral dan meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang.

Kemampuan menulis cerpen menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikuasai siswa, khususnya dijenjang SMA. Sayangnya, realitas dilapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis cerpen Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pemahaman terhadap struktur cerpen, rendahnya minat baca, serta penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat atau membosankan (Ningrum & Nurdin, 2021).

Keterampilan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan ide dan imajinasi mereka, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam menyusun struktur naratif yang baik serta menggunakan bahasadengan efektif (Lusianti et al., 2024; Ahsin, 2016). Meskipun demikian, banyak siswa yang masih menghadapi tantangan dalam menulis cerita pendek. Tantangan ini dapat berupa kurangnya kreativitas dalam pengembangan ide, ketidakaturan dalam struktur cerita, penggunaan bahasa yang tidak tepat, serta kurangnya kohesi dan koherensi dalam tulisan mereka (Harahap, S. H. et al., 2024; Nurhayati & Soleh, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa masih memerlukan perhatian lebih agar dapat ditingkatkan secara optimal.

METODE

Subjek pengabdian dalam pengabdian ini yaitu siswa kelas XI.1 di SMA Pramula Palembang, dengan jumlah populasi 37 orang siswa, yang terdiri dari jumlah siswa laki-laki

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sebanyak 20 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 17 orang. Tempat pengabdian adalah SMA Pramula Palembang, yang beralamat lengkap di Jl. Pasundan No.138, Kalidoni, Kec. Kalidoni, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30161.

Pengabdian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif karena mengukur tingkat Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI.1 SMA Pramula Palembang dengan Melalui Program Pelatihan Intensif meliputi, unsur intrinsik. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada pengabdian ini adalah teknik dokumentasi dan cerpen pengalaman pribadi siswa.

Bentuk aktivitas pengabdian dan program intervensi ini adalah berupa pelatihan dan lokakarya intensif yang berfokus pada peningkatan keterampilan menulis cerpen. Metode untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan Pelatihan Intensif ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pengukuran Awal (*Pretest*), Pemberian pretes praktik menulis cerpen kepada seluruh peserta (30 siswa). Tujuan: Untuk mengukur tingkat kemampuan awal peserta dalam menulis cerpen, khususnya dalam aspek pengembangan ide, alur, karakter, dan penggunaan diksi/bahasa figuratif.
- b. Tahap Perencanaan, Menyusun silabus dan langkah-langkah detail Program Pelatihan Intensif yang terdiri dari tiga sesi pertemuan (mingguan). Fokus pada unsur intrinsik cerpen yang efektif, pembangunan konflik, dan praktik *drafting* (menulis konsep awal).
- c. Tahap Implementasi (Penyampaian Informasi dan Praktik), Pemberian perlakuan berupa Program Pelatihan Intensif yang dilaksanakan secara sistematis melalui sesi-sesi berikut:
 - Sesi 1 (Teori & Ide): Paparan teori mendalam mengenai unsur pembangun cerpen dan praktik mencari ide unik.
 - Sesi 2 (Pembangunan & *Drafting*): Fokus pada teknik pengembangan karakter dan konflik, diikuti praktik menulis *draft* pertama.
- d. Tahap Praktik Langsung, Menggunakan media kertas untuk praktik menulis dan menyunting, cerpen, serta menerapkan teknik yang telah dipelajari di bawah pengawasan langsung. Setiap siswa diminta menghasilkan minimal satu cerpen pengalaman pribadi.
- e. Tahap Diskusi dan Umpan Balik (Tanya Jawab Intensif), Diskusi mendalam dan Tanya-Jawab setelah setiap sesi teori dan praktik. tujuan memberikan peluang kepada peserta untuk membagikan tantangan yang mereka alami saat mengaplikasikan teori (misalnya, kesulitan membangun *ending* yang kuat atau menciptakan dialog yang natural).
- f. Tahap Evaluasi (*Posttest*), Pemberian posttes praktik menulis cerpen dengan topik yang berbeda dari *pretest*. Tujuan Untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta dalam menulis cerpen setelah menjalani seluruh rangkaian Program Pelatihan Intensif. Hasil *posttest* akan menjadi data akhir yang digunakan untuk membandingkan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa.

Kriteria pretes dan postes adalah materi unsur intrinsik. Sasaran kegiatan adalah peserta didik SMA Pramula Palembang kelas XI sebanyak 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pretes tentang Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Judul Pengalaman Pribadi dari hasil pretes yang dikerjakan oleh peserta didik tentang keterampilan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi, diketahui bahwa:

Pemahaman Dasar Unsur Intrinsik dalam Cerpen Pengalaman Pribadi:

Peserta mampu mengerti dengan baik dan mendalam tentang pengertian unsur intrinsik, yakni komponen-komponen yang membentuk sebuah karya sastra dari dalam, seperti tema yang menjadi pusat narasi, alur yang menghubungkan berbagai peristiwa, karakter-karakter yang terlibat dalam cerita, *setting* yang menunjukkan waktu dan lokasi kejadian, sudut pandang yang diambil oleh penulis, serta nilai atau pesan yang ingin dikomunikasikan kepada pembaca.

Mengidentifikasi dan Mengaplikasikan Unsur Intrinsik dalam Menulis Cerpen:

- a. Tema: Beberapa Peserta didik merasa kesulitan dalam mengidentifikasi tema utama dari cerita/pengalaman. Mereka mungkin tidak dapat membedakan antara tema dan alur cerita, atau tidak bisa mencari inti pesan yang disampaikan oleh cerita.
- b. Tokoh dan Penokohan: Siswa kesulitan untuk menjelaskan sifat-sifat atau karakter tokoh dengan tepat. Beberapa siswa mungkin hanya dapat menyebutkan nama tokoh tanpa menghubungkannya dengan karakter atau peran mereka dalam cerita. (Dalam konteks pengalaman pribadi, siswa kesulitan mendeskripsikan sifat tokoh nyata atau diri sendiri).
- c. Alur: Beberapa siswa kesulitan menyusun alur cerita dengan urutan yang tepat, terutama dalam membedakan antara bagian awal, klimaks, dan resolusi.
- d. Latar: Siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan latar tempat dan waktu dengan rinci.
- e. Sudut Pandang: Siswa tidak sepenuhnya mengerti perbedaan antara sudut pandang orang pertama, kedua, dan ketiga, serta bagaimana ini mempengaruhi cara cerita disampaikan.
- f. Amanat: Siswa kesulitan dalam merumuskan pesan moral atau amanat yang dapat diambil dari cerita. Beberapa siswa hanya memberikan penilaian umum tanpa menjelaskan pesan yang lebih mendalam.

Kegiatan Penyuluhan/Pembelajaran tentang Menulis Cerpen Pengalaman Pribadi:

- a. Memberikan penjelasan tentang unsur-unsur intrinsik:



Gambar 1.

Menjelaskan unsur-unsur intrinsik

- b. Siswa mengidentifikasi unsur intrinsik lewat cerpen "Ratu Bagus Kuning":



Gambar 2.

Mengidentifikasi unsur intrinsik

- c. Salah satu siswa bertanya mengenai unsur intrinsik yang belum siswa pahami.



Gambar 3.

Salah satu siswa bertanya mengenai unsur intrinsic

- d. Guru meminta siswa untuk menulis cerpen “Pengalaman pribadi”:



Gambar 4.

Cerpen “Pengalaman Pribadi”

- e. Hasil siswa membuat cerpen dengan judul “Pengalaman Pribadi”:



Gambar 5.

Hasil siswa membuat cerita pendek

f. Tampilan materi cerpen "Ratu Bagus Kuning":



Gambar 6.

Tampilan materi cerpen "Ratu Bagus Kuning"

Hasil Postes tentang Materi Unsur Intrinsik:

- Tema: Setelah pembelajaran, Siswa mampu mengidentifikasi tema dengan jelas dan mendukungnya dengan bukti dari perilaku tokoh dalam cerita.
- Tokoh dan Penokohan: Siswa berhasil mengenali sifat tokoh utama dan pendukung dengan tepat. Jawaban mereka didukung oleh tindakan dan dialog tokoh yang diamati.
- Alur: Siswa mampu menyusun alur cerita dengan runtut dan jelas. Mereka berhasil membedakan tahapan pengenalan, konflik, klimaks, dan resolusi.
- Latar: Siswa berhasil mengidentifikasi latar tempat, waktu, dan suasana dengan baik. Jawaban menunjukkan kemampuan siswa dalam mengamati elemen visual/deskriptif dalam cerita.
- Sudut Pandang: Siswa berhasil mengenali sudut pandang yang digunakan dalam cerita dengan tepat.
- Amanat: Siswa mampu menyimpulkan pesan moral dengan baik dan mengaitkannya dengan tindakan tokoh dalam cerita.

Format Pretes dan Postes:

Untuk mengevaluasi keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan unsur intrinsik yang terstruktur, format pretes dan postes dapat disusun sebagai berikut: Pemanfaatan LKPD sebagai alat pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang aktif dan interaktif, yang dapat meningkatkan secara signifikan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengembangkan pengalaman pribadi menjadi sebuah cerpen yang utuh dan mengandung elemen-elemen intrinsik.

KESIMPULAN

Pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan di SMA Pramula Palembang menunjukkan bahwa fokus terstruktur pada unsur intrinsik efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis Cerpen "Ratu Bagus Kuning" dan merencanakan penulisan Cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Melalui metode yang terstruktur, termasuk pretes, penyampaian materi, analisis

teks, diskusi, dan penyusunan kerangka penulisan, siswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap elemen-elemen penting dalam cerpen, terutama bagaimana mengaplikasikannya dalam cerita pengalaman pribadi mereka. Dengan demikian, pendekatan yang mengaitkan analisis teks klasik dengan kreativitas penulisan pribadi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga meningkatkan keterampilan analisis dan ekspresi menulis siswa secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada SMA Pramula Palembang yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam kegiatan pelatihan /pembelajaran ini. Penulis juga berterima kasih kepada siswa-siswa kelas XI.1 yang dengan semangat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penulis menghargai bantuan dari rekan-rekan dan Dosen Pembimbing yang telah berkontribusi dalam penyiapan materi dan evaluasi. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H.F., & Syaputra, E. (2022). Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan proses. *Jurnal Multi disiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 83-88.
- Harahap, S. H., Br. Bangun, S. E., & Sigalingging, W. C. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Education and Development Research*. <https://www.jurnallp2m.umnaw.ac.id/index.php/IP2BS/article/view/4357/2068>
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Think Pair Share Dikelas Vii A Mts Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.25157/Dikstrasia.V4i1.2246>
- Khalid, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas Xi Man 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V6i2.253>
- Lusianti, F. E., Gaja, S. E., Yustika, S., & Dalimunthe, F. A. (2024). Analisis Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Kelas VII MTsN 2 Deli Sedang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 126-141.
- Mawarni, M., & Emawati, E. (2024). Pelatihan Kemampuan Peserta Didik SMA Islam Az-Zahrah Palembang Dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Film Pendek “Sekawan Limo” Melalui Media YouTube. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 3(4), 57-65.
- Nafasya, R. R., Yogyakarta, U. P., & Yogyakarta, U. P. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Storyboard Untuk Menulis Cerpen Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Abstrak Development Of Storyboard-Based Learning Teaching Materials For Writing Short Stories On Indonesian Language Subjects Abstract Keter. 141–152.
- Naomi Aryati, Irfan Efendi, & Muhammad Sholeh. (2024). Penerapan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Pabedilan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(4), 82–91. <https://doi.org/10.62504/Jimr406>
- Ningrum, L., Sumaryoto, S., & Nurdin, N. (2021). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajarsiswa terhadap keterampilan menulis cerpen pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 160–168.
- Sayogha, A. S., & Rahmaputri, N. K. A. (2023). Pentingnya Pembelajaran Bahasa dan Sastra dalam penguatan karakter peserta didik. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 3(1), 179-202.

- Sutarman,A.(2021). Cerpen anak sebagai bahan ajar disekolah dasar dan sekolah tingkat pertama sebagai media penanaman budi pekerti. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 1(2), 61-71.
- Wijaya,H., Muttaqin,Z., & Taufiq,M. (2020). Sastra masuk sekolah (sms) pembinaan menulis karya sastra bagi siswa dikecamatan Suralaga.*KOMMAS:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,1(1), 25-31. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/jpb/article/view/11404/2558>